



## Edukasi Etos Kerja Jepang dan Pengaruhnya pada Praktik Keagamaan bagi Calon Pekerja Muslim di Medan

Mhd. Pujiono<sup>1\*</sup>, Windi Chaldun<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>[mhd.pujiono@usu.ac.id](mailto:mhd.pujiono@usu.ac.id)

### Abstract

*Japan's Specified Skilled Worker (SSW) program has attracted many Indonesian workers, including Muslims from Medan, offering opportunities for professional development but also presenting challenges in adapting to Japan's rigorous work culture while maintaining Islamic religious practices. This community service initiative, conducted in collaboration with LPK Sekai Medan, aimed to address these challenges by educating 15 prospective Muslim workers about Japanese work ethics—such as discipline, teamwork, and efficiency—and providing practical guidance on performing religious duties, including daily prayers, fasting during Ramadan, and wearing hijab in the workplace. Using a combination of lectures, interactive discussions, and focus group discussions (FGD), the program emphasized strategies for balancing work demands with religious obligations, such as negotiating prayer breaks and accessing halal food. Results indicated significant improvements in participants' understanding, with 90% demonstrating knowledge of Japanese work values and 85% able to articulate solutions for religious practices abroad. Outputs included an educational YouTube video, news articles in Analisa Daily and USU's website, and a draft journal article. The initiative successfully enhanced trainees' readiness to work in Japan while preserving their religious identity, highlighting the importance of cultural and religious preparation programs for migrant workers. Recommendations include expanding such training modules and fostering long-term mentorship with sending institutions like LPK Sekai to ensure sustainable support for future trainees.*

**Keywords:** Japanese work ethic, religious practices, Muslim job candidates

### Abstrak

Program Specified Skilled Worker (SSW) Jepang menarik banyak pekerja Indonesia, termasuk Muslim dari Medan, menawarkan peluang pengembangan profesional namun juga menghadirkan tantangan dalam menyesuaikan diri dengan budaya kerja ketat Jepang sambil mempertahankan praktik keagamaan Islam. Pengabdian masyarakat ini, bekerja sama dengan LPK Sekai Medan, bertujuan mengatasi tantangan tersebut dengan memberikan edukasi kepada 15 calon pekerja Muslim tentang etos kerja Jepang—seperti disiplin, kerja tim, dan efisiensi—serta panduan praktis menjalankan ibadah, termasuk shalat, puasa Ramadhan, dan penggunaan hijab di tempat kerja. Melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan *focus group discussion* (FGD), program ini menekankan strategi menyeimbangkan tuntutan kerja dengan kewajiban agama, seperti mengatur waktu Solat dan mengakses makanan halal. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman peserta, dengan 90% memahami nilai-nilai kerja Jepang dan 85% mampu menjelaskan solusi praktik ibadah di luar negeri. Luaran kegiatan mencakup video edukasi di YouTube, artikel berita di Analisa Daily dan website USU, serta naskah jurnal. Inisiatif ini berhasil meningkatkan kesiapan peserta bekerja di Jepang tanpa mengabaikan identitas keagamaan, menekankan pentingnya program persiapan budaya dan agama bagi pekerja migran. Rekomendasi mencakup pengembangan modul pelatihan serupa dan pendampingan jangka panjang dengan lembaga pengirim seperti LPK Sekai untuk memastikan dukungan berkelanjutan bagi calon pekerja.

**Kata Kunci:** Etos kerja Jepang, praktik keagamaan, calon pekerja muslim

## A. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini peluang besar bagi pekerja Indonesia telah terbuka untuk bekerja di berbagai negara, termasuk Jepang. Salah satu program yang menjadi pintu masuk utama adalah Specified Skilled Worker (SSW) yang diperkenalkan pemerintah Jepang sejak 2019 (Tombalisa et al., 2022). Program ini tidak hanya menawarkan kesempatan kerja di berbagai sektor industri, tetapi juga menjadi solusi bagi Jepang dalam mengatasi kekurangan tenaga kerja terampil. Namun, di balik peluang ini tersimpan tantangan kompleks, terutama bagi pekerja yang berasal dari latar belakang budaya dan agama berbeda, seperti mayoritas pekerja Muslim asal Medan.

Medan sebagai salah satu kota pengirim tenaga kerja terbesar di Indonesia menghadapi persoalan unik dalam mempersiapkan calon pekerja. Data menunjukkan bahwa lebih dari 80% calon pekerja yang akan berangkat ke Jepang melalui LPK Sekai Medan beragama Islam (Rizcha et al., 2024). Kondisi ini menciptakan kebutuhan khusus akan pembekalan tidak hanya terkait keterampilan kerja, tetapi juga pemahaman tentang bagaimana mempertahankan identitas dan praktik keagamaan di lingkungan kerja Jepang yang dikenal sangat disiplin dan memiliki budaya kerja yang khas.

LPK Sekai sebagai lembaga pelatihan dan penyalur tenaga kerja ke Jepang menghadapi tantangan nyata dalam mempersiapkan peserta didiknya. Permasalahan utama terletak pada kurangnya pemahaman komprehensif tentang budaya kerja Jepang yang berpotensi menimbulkan *culture shock*, serta minimnya pengetahuan tentang strategi praktis menjalankan ibadah dalam konteks kerja di Jepang. Padahal, kedua aspek ini sama-sama krusial dalam menentukan keberhasilan dan kenyamanan pekerja selama masa kontrak mereka di Jepang.

Dari analisis kebutuhan mitra, tim pengabdian mengidentifikasi dua tujuan utama. Pertama, memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai inti etos kerja Jepang seperti *kaizen* (perbaikan berkelanjutan), *omotenashi* (pelayanan prima), dan *ganbaru* (semangat pantang menyerah). Kedua, membekali peserta dengan solusi praktis dalam menjalankan kewajiban agama seperti pengaturan waktu shalat di sela jam kerja, strategi berpuasa selama Ramadhan, serta penggunaan hijab yang sesuai dengan standar profesional di tempat kerja.

Terdapat sebuah kajian yang mengungkap bahwa pekerja Muslim Indonesia di Jepang sering mengalami dilema antara memenuhi tuntutan pekerjaan dan menjaga praktik keagamaan (Rizcha dkk., 2024). Oleh karena itu, program pengabdian ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui pendekatan komprehensif yang menggabungkan aspek budaya kerja dan pemahaman agama. Harapannya, para calon pekerja tidak hanya siap secara teknis, tetapi juga memiliki ketahanan budaya dan religius yang memadai untuk menghadapi kehidupan kerja di Jepang.

## B. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024 bertempat di LPK Sekai Medan yang berlokasi di Jalan Selambo I No. 10A, Kecamatan Medan Amplas. Kegiatan ini melibatkan 15 orang peserta yang merupakan calon pekerja Muslim dengan latar belakang beragam, baik dari segi usia maupun bidang pekerjaan yang akan mereka tekuni di Jepang. Pemilihan lokasi dan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kesiapan mitra serta jadwal pelatihan yang sedang berjalan di LPK Sekai, sehingga tidak mengganggu proses pembekalan teknis yang telah dijadwalkan.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan tiga pendekatan utama untuk memastikan efektivitas penyampaian materi. Pertama, metode ceramah diterapkan dengan pembagian materi menjadi dua sesi utama: (1) pemaparan tentang etos kerja Jepang oleh Mhd. Pujiono, M.Hum., Ph.D. yang mencakup nilai-nilai dasar seperti disiplin, kejujuran, dan kerja tim; serta (2) materi fiqih ibadah dalam konteks kerja di luar negeri yang disampaikan oleh Dr. Windi Chaldun, Lc., M.Hum. Kedua, diskusi interaktif difasilitasi untuk memungkinkan peserta mengajukan pertanyaan spesifik terkait penerapan materi dalam situasi nyata, seperti pengaturan waktu shalat di sela jam kerja yang ketat atau strategi berpuasa selama bulan Ramadhan. Ketiga, *focus group discussion* (FGD) dilakukan untuk mengevaluasi kebutuhan peserta secara lebih mendalam dan merumuskan solusi adaptasi yang lebih personal (Pujiono et al., 2018; Pujiono, Nasution, et al., 2022; Pujiono, Nelvita, et al., 2022).

Sebagai pendukung kegiatan, tim menyiapkan berbagai alat bantu pembelajaran yang mencakup modul cetak berisi ringkasan materi, video dokumentasi proses pelatihan, serta literatur pendukung yang relevan. Modul disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami dan dilengkapi contoh-contoh kasus nyata. Video dokumentasi tidak hanya berfungsi sebagai alat monitoring tetapi juga sebagai media pembelajaran berkelanjutan yang dapat diakses peserta kapan saja. Literatur yang disediakan mencakup buku panduan praktis tentang bekerja di Jepang dan buku fiqih kontemporer yang membahas khusus masalah ibadah di negara minoritas Muslim.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemahaman Etos Kerja Jepang

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman nilai-nilai inti etos kerja Jepang. Sebanyak 90% peserta mampu menjelaskan konsep-konsep seperti *kaizen* (perbaikan berkelanjutan) dan *ganbaru* (semangat pantang menyerah) dengan contoh aplikasi di tempat kerja. Salah satu peserta, dapat memberikan contoh nyata bagaimana prinsip *kaizen* dapat diterapkan dalam pekerjaan perakitan di pabrik otomotif dengan terus memperbaiki efisiensi kerja.

Diskusi mengungkapkan bahwa tantangan utama terletak pada penyesuaian jam kerja yang ketat dengan waktu shalat. Namun, peserta menunjukkan kemampuan negosiasi yang baik, seperti kasus salah seorang mantan pekerja di Jepang yang berhasil membuat kesepakatan dengan calon majikan untuk memanfaatkan waktu istirahat makan siang untuk shalat Dhuhur. Ini menunjukkan ada ruang fleksibilitas perusahaan Jepang dalam mengakomodasi kebutuhan religius pekerja asing.



Gambar 1. Penyampaian materi etos kerja Jepang

Pembahasan lebih lanjut menggarisbawahi pentingnya pemahaman budaya kerja Jepang yang holistik. Tidak hanya tentang kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga pemahaman filosofi di balik nilai-nilai tersebut. Peserta yang memahami konsep *omotenashi* (pelayanan total) misalnya, menunjukkan kesadaran lebih tinggi tentang pentingnya menjaga kualitas kerja meskipun dalam kondisi harus membagi waktu untuk ibadah.

### **Praktik Keagamaan**

Pada aspek praktik keagamaan, mayoritas peserta telah mengembangkan strategi konkret untuk menjalankan ibadah. Untuk shalat, solusi utama adalah memanfaatkan ruang istirahat atau ruang khusus yang disediakan perusahaan. Beberapa peserta kreatif mengusulkan penggunaan aplikasi pencari masjid terdekat dan pengaturan alarm untuk mengingatkan waktu shalat.

Masalah puasa Ramadhan mendapatkan perhatian khusus dalam diskusi. Peserta diajak untuk membuat perencanaan nutrisi selama bulan puasa, termasuk menyiapkan makanan halal dari Indonesia yang dapat dikirim secara berkala. Pengalaman pekerja sebelumnya menunjukkan bahwa banyak perusahaan bersedia menyediakan waktu istirahat tambahan selama bulan Ramadhan, terutama bagi pekerja di sektor manufaktur.



Gambar 2. Penyampaian materi praktik beribadah

Pembahasan tentang hijab menghasilkan solusi inovatif. Daripada melihat hijab sebagai hambatan, peserta perempuan diajak untuk memandangnya sebagai bagian dari identitas profesional. Contoh sukses pekerja perempuan berhijab di perusahaan Jepang menjadi inspirasi utama. Beberapa merekomendasikan bahan hijab yang nyaman dan sesuai dengan standar keselamatan kerja pabrik.

### **Dampak Sosial**

Dari aspek psikologis, terjadi peningkatan kepercayaan diri peserta yang terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi. Awalnya hanya 30% peserta yang berani bertanya, namun di sesi akhir hampir semua peserta aktif berbagi pengalaman dan kekhawatiran. Perubahan sikap ini menunjukkan keberhasilan pendekatan partisipatif dalam program pengabdian.

LPK Sekai sebagai mitra menunjukkan komitmen kuat untuk melanjutkan program ini. Mereka berencana mengintegrasikan modul budaya kerja dan agama ke dalam kurikulum pelatihan utama. Rencana jangka panjang termasuk pembuatan video tutorial dan buku panduan yang lebih komprehensif, bekerja sama dengan alumni yang sudah berpengalaman bekerja di Jepang.

Dampak sosial yang lebih luas terlihat dari antusiasme keluarga peserta yang mulai memandang kerja ke Jepang sebagai peluang positif. Beberapa peserta melaporkan bahwa orang tua mereka kini lebih mendukung setelah memahami adanya solusi untuk masalah ibadah. Hal ini penting dalam konteks budaya Medan yang sangat memperhatikan nilai-nilai keagamaan dalam pengambilan keputusan kerja ke luar negeri.



Gambar 3. Diskusi dan foto bersama

#### D. PENUTUP

Peningkatan pemahaman peserta mengenai etos kerja Jepang dan strategi menjalankan ibadah di lingkungan kerja, sekaligus membangun kesiapan mental calon pekerja Muslim dari Medan telah dicapai melalui kegiatan pengabdian ini. Kolaborasi yang terjalin dengan LPK Sekai sebagai mitra strategis terbukti efektif dan perlu dilanjutkan dalam bentuk pendampingan berkelanjutan guna memastikan implementasi pengetahuan yang telah diberikan dapat diaplikasikan secara optimal di lapangan.

Untuk pengembangan ke depan, disarankan penguatan program melalui dua pendekatan utama: (1) pengembangan modul digital berbasis video tutorial yang lebih interaktif dan mudah diakses, serta (2) membangun jejaring dengan alumni pemegang di Jepang sebagai sumber pengetahuan praktis dan mentor bagi calon pekerja baru. Langkah ini diharapkan dapat menciptakan sistem pendukung yang berkelanjutan bagi pekerja Indonesia di Jepang, khususnya dalam menghadapi tantangan budaya dan agama di tempat kerja.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Pujiono, M., Agustono, B., & Adha, T. K. R. (2018). Community Service on the Improvement of Clean Environment Based on Waste Bank in the Sub-District of Bahari Belawan (PKM Peningkatan Kebersihan Lingkungan Berbasis Bank Sampah di Kelurahan Bahari Belawan). *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 9. <https://doi.org/10.25077/logista.2.2.9-16.2018>
- Pujiono, M., Nasution, A. A., & Junaidi. (2022). Improving Children's Literacy Through

- Indonesian Fairy Tales at Rumah Pintar Yafsi. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v7i2.9588>
- Pujiono, M., Nelvita, & Br. Barus, M. (2022). Improving work quality through explanation of community work culture values in Humbahas food estate. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 551–558. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.9663>
- Rizcha, F. R., Mulyadi, & Rustam, M. R. (2024). I Lost My Muslim Identity: A Study of Indonesian Muslim Women Workers in Japan. *International Journal of Religion*, 5(4), 276–286. <https://doi.org/10.61707/devss946>
- Tombalisa, N. F., Fathurahmi, E., & Wirawan, R. (2022). Kerjasama Jepang dan Indonesia di Bidang Ketenagakerjaan dalam Program Tokutei Ginou tahun 2019. *Interdependence Journal of International Studies*, 3(2), 76–81. <https://doi.org/10.54144/ijis.v3i2.56>